

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil atau capaian yang bisa dilihat setelah melewati setiap proses pembelajaran yang ada yang dapat diukur secara langsung melalui tes atau instrument penilaian yang berlaku pada siswa yang mencakupi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berdasarkan peraturan pemerintah tentang prestasi belajar Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah penilaian hasil belajar peserta didik (siswa) berbentuk formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan untuk memonitor jalannya proses pembelajaran sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Adapun penilaian sumatif diterapkan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan tujuan mengukur capaian akhir hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menetapkan kenaikan kelas maupun kelulusan dari satuan pendidikan. Prestasi belajar siswa sangat penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli prestasi belajar sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan suatu lembaga. Pernyataan ini didukung oleh temuan Siahaan et al. (2023) dalam studi literturnya menyimpulkan bahwa mutu pendidikan menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga Pendidikan atau sekolah, hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Ini menegaskan bahwa prestasi belajar yang baik memberikan dampak positif pada lembaga pendidikan, baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan, dan pencapaian tujuan Pendidikan. Prestasi belajar yang baik juga dapat menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa, sekaligus menjadi bahan informasi dalam inovasi pendidikan dan indikator kinerja internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan.

Prestasi belajar siswa di berbagai sekolah di Indonesia belum sesuai yang diharapkan, berdasarkan hasil penelitian terakhir yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati posisi ke 69 dari 80 negara terdaftar terutama kemampuan matematika, sains, dan literasi. Hasil penelitian Nurrawi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada SMA Negeri Serang masih rendah terutama pada mata Pelajaran matematika, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dan motivasi dari guru mata pelajaran bersangkutan.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 9 Kota Kupang menunjukkan adanya indikasi keselarasan dengan gambaran nasional tersebut.

Tabel 1.1

Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa SMPN 9 Kota Kupang

SEMESTER	RATA-RATA NILAI	
	2023/2024	2024/2025
I	72	82
II	74	82
III	75	84
IV	77	83
V	72	81
VI	72	84

Sumber: Data rekapan e-rapor kaur kurikulum SMPN 9 Kota Kupang

Berdasarkan analisis nilai rapor resmi Semester I–VI Tahun Ajaran 2023/2024 dan 2024/2025, capaian nilai siswa secara umum berada pada kategori cukup, tanpa adanya peningkatan signifikan antar semester maupun antar generasi. Rata-rata nilai siswa relatif stabil, namun stagnan, sehingga tidak menunjukkan tren peningkatan kompetensi yang berarti.

Kondisi akademik ini semakin diperkuat oleh kebijakan KKM sekolah yang ditetapkan pada angka 72. Meskipun hampir seluruh nilai rapor siswa tercatat berada di atas angka tersebut, namun hasil wawancara awal dengan beberapa guru mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara nilai akademik riil dengan nilai administratif pada rapor, di mana siswa dengan capaian sebenarnya di bawah KKM tetap dimasukkan sebagai tuntas atas pertimbangan administrasi dan kebijakan

sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan *grade inflation*, yaitu pemberian nilai yang lebih tinggi dari kemampuan akademik riil siswa. Praktik ini berisiko mengaburkan gambaran sebenarnya mengenai prestasi belajar dan menghambat upaya sekolah dalam mengidentifikasi mata pelajaran atau area pembelajaran yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

Analisis nilai siswa khususnya pada Tahun Ajaran 2023/2024 juga memperlihatkan bahwa beberapa mata pelajaran seperti Matematika, IPA, PJOK, dan TIK menjadi area yang masih menantang bagi sebagian siswa, ditandai dengan adanya capaian nilai di bawah KKM. Dari sisi persepsi guru, sebagian besar siswa dinilai memiliki tingkat antusiasme, pemahaman, dan partisipasi belajar yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam siswa. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), analisis nilai rapor menunjukkan bahwa capaian akademik siswa cenderung stagnan dan masih didominasi oleh nilai pada kategori sedang. Secara ideal, prestasi belajar tidak hanya diukur dari ketercapaian KKM, tetapi juga dari kualitas pemahaman, peningkatan capaian belajar, serta konsistensi perkembangan akademik siswa. Dengan demikian, hasil survei guru, wawancara awal, dan analisis nilai rapor secara konsisten menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal, terutama ditinjau dari kualitas proses dan perkembangan hasil belajar

Ketidaktercapaian KKM pada mata pelajaran ini ikut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar tidak dapat hanya bertumpu pada nilai administratif, tetapi harus dilihat dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan

demikian, memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, penggunaan platform digital, serta motivasi kerja guru mempengaruhi proses pembelajaran menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Hasil pra-survei guru dan wawancara awal mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 9 Kota Kupang belum sepenuhnya menjalankan peran strategisnya sebagai pemimpin pembelajaran. Guru-guru menilai bahwa meskipun kepala sekolah bersikap partisipatif, masih terdapat kekurangan dalam koordinasi internal, konsistensi arahan, pembinaan kinerja guru, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran. Monitoring kegiatan pembelajaran dianggap belum terstruktur, sementara penghargaan terhadap kinerja guru masih dirasakan belum merata. Situasi ini menyebabkan motivasi kerja guru tidak berkembang secara optimal, dan inisiatif guru untuk melakukan pembaruan metode atau memanfaatkan teknologi pembelajaran tidak tumbuh secara konsisten di seluruh kelas. Dalam konteks manajemen pendidikan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *instructional leader* belum berjalan efektif, dan hal ini berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran serta capaian akademik siswa.

Survei juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran berada pada kategori moderat. Beberapa guru telah menerapkan metode dan media pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan Canva, video pembelajaran, atau kuis digital. Namun sebagian besar lainnya masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang kurang variatif, sehingga inovasi belum menjadi budaya mengajar yang mengakar di seluruh ruang kelas. Kesenjangan kreativitas

ini dapat berkontribusi terhadap kurang optimalnya peningkatan prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu.

Selain itu, pemanfaatan platform digital pembelajaran di sekolah masih rendah hingga sedang. Guru mengenal beberapa platform seperti Quizizz, Canva, atau Ruang Guru, tetapi penggunaannya belum bersifat sistematis dan belum mencakup seluruh aspek pembelajaran seperti penyampaian materi, diskusi, evaluasi, maupun pelacakan perkembangan siswa. Keterbatasan literasi digital, variasi perangkat yang digunakan, dan ketidakkonsistenan penggunaan platform antar guru menjadi faktor yang menyebabkan teknologi belum memberikan dampak signifikan pada hasil belajar siswa.

Selain faktor-faktor struktural dan pedagogis tersebut, kualitas proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas. Hasil pra-survei mengungkapkan motivasi kerja guru berada pada kategori sedang hingga tinggi, ditunjukkan oleh ketepatan waktu mengajar dan partisipasi aktif guru dalam kegiatan sekolah. Namun, komponen motivasi yang bersifat intrinsik seperti inisiatif untuk mengembangkan diri dan melakukan inovasi pembelajaran belum muncul secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru menjalankan tugas pokoknya, dorongan internal untuk berkreasi dan berinovasi masih belum merata.

Motivasi kerja guru berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan, komitmen, dan konsistensi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih responsif terhadap kebijakan kepemimpinan sekolah, lebih terbuka dalam memanfaatkan

teknologi pembelajaran, serta lebih mampu mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, motivasi kerja guru dipandang sebagai faktor internal yang berpotensi menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, pemanfaatan platform digital, dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Nurmanila (2019) membuktikan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi capaian akademik. Temuan ini diperkuat oleh Pramono dan Ghofar (2025) yang menyatakan bahwa motivasi kerja guru, bersama dengan kompetensi dan pelatihan, berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, Rosnah (2022) menegaskan bahwa motivasi tidak hanya berperan sebagai faktor langsung, tetapi juga sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh faktor lain terhadap kinerja dan hasil belajar. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor strategis yang berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, penggunaan platform digital, dan prestasi belajar siswa masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang kuat. Misalnya, analisis data yang dilakukan oleh

Hotimah (2021) menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Sumberejo, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Temuan tersebut diperkuat oleh nilai koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan dan prestasi belajar sebesar 0,598 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Sejalan dengan hasil tersebut, Tikupadang et al. (2021) juga melakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana gaya kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN 3 Tikala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah terutama dalam hal kemampuan mengarahkan, membina, memberi motivasi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Kepemimpinan yang efektif mendorong peningkatan kinerja guru dan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian lain dari Kurniawan et al. (2021) menunjukkan hipotesis Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Quizizz sebagai media latihan soal memberikan dampak terhadap capaian belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan platform ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan pertanyaan dibandingkan dengan latihan yang hanya bersumber dari buku teks. Dengan demikian, penerapan Quizizz sebagai sarana evaluasi latihan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di tingkat

sekolah dasar. Berkaitan dengan penggunaan platform digital, Nathaniela dan Esfandiani (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dengan pendekatan integrasi pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah menengah. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang beragam dan mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dampak positif ini terlihat dalam peningkatan prestasi belajar siswa, terutama di lingkungan sekolah menengah di daerah perkotaan yang memiliki infrastruktur teknologi yang lebih baik.

Mangangantung et al. (2022) mengungkapkan bahwa tingkat kreativitas yang dimiliki guru berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan capaian akademik siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Wanea. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dan variasi strategi pembelajaran yang dilakukan guru bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi faktor penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika motivasi belajar meningkat, performa akademik siswa pun cenderung mengalami perbaikan. Kesimpulan tersebut selaras dengan penelitian Mahmud et al. (2022) yang juga menemukan bahwa kreativitas guru berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa kelas V di SDN Kota Gorontalo.

Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian di atas antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Hartina dan Saputra (2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hasil tersebut berdasarkan jawaban atas wawancara responden dikarenakan kurangnya

perhatian serta rendahnya inisiatif kepala sekolah dalam mendukung siswa menyebabkan semangat belajar mereka tidak berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan prestasi akademik.

Penelitian lain yang berbeda juga berasal dari Sari dan Hendro (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun dalam penelitian ini kreativitas guru menjadi variabel dengan kontribusi paling dominan dibandingkan dua variabel lainnya, pengaruh tersebut tidak secara otomatis mampu mendorong peningkatan prestasi belajar siswa secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek lain yang turut berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai temuan empiris dari analisis nilai rapor, wawancara guru, survei pra-penelitian, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Kupang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa semata, tetapi juga oleh faktor-faktor internal sekolah yang saling terkait. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dengan fokus pada **“Peran Motivasi Kerja Guru Dalam Memediasi Pengaruh Kepemimpinan, Implementasi Platform Digital, Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kota Kupang”**.

Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar siswa tidak diposisikan semata-mata sebagai hasil numerik yang tercermin dalam nilai rapor, melainkan sebagai capaian pembelajaran yang dipersepsikan oleh guru berdasarkan pengalaman pedagogis, observasi berkelanjutan, dan interaksi langsung selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun nilai rapor digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan kondisi awal prestasi belajar siswa, pengukuran variabel prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan persepsi guru. Pendekatan ini dipilih untuk menjaga kesesuaian antara unit analisis penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang digunakan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat untuk perbaikan kebijakan pembelajaran, peningkatan kualitas profesional guru, serta pengembangan strategi peningkatan prestasi belajar siswa berbasis kondisi nyata sekolah.

1.2. Masalah Penelitian

Adapun masalah penelitian yang ingin penulis teliti lebih lanjut :

1. Bagaimana persepsi guru dalam menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, implementasi platform digital, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar siswa di SMPN 9 Kota Kupang?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?
3. Apakah implementasi platform digital berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?

4. Apakah kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?
5. Apakah motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?
6. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang?
7. Apakah implementasi platform digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang?
8. Apakah kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang?
9. Apakah motivasi kerja guru mampu memediasi secara signifikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?
10. Apakah motivasi kerja guru mampu memediasi secara signifikan pengaruh implementasi platform digital terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?
11. Apakah motivasi kerja guru mampu memediasi secara signifikan pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Gambaran persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, implementasi platform digital, motivasi kerja guru, dan prestasi belajar

siswa di SMPN 9 Kota Kupang.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
3. Pengaruh implementasi platform digital secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
4. Pengaruh kreativitas guru secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
5. Pengaruh motivasi kerja guru secara langsung terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
6. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara langsung terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang.
7. Pengaruh implementasi platform digital terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang.
8. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi kerja guru di SMPN 9 Kota Kupang.
9. Peran motivasi kerja guru dalam memediasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
10. Peran motivasi kerja guru dalam memediasi pengaruh implementasi platform digital terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.
11. Peran motivasi kerja guru dalam memediasi pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN 9 Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dibidang manajemen Pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan kepala sekolah, implementasi platform digital, kreativitas guru, serta peran motivasi kerja guru sebagai variable mediasi dalam hubungan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Memberi Gambaran terkait pentingnya dukungan terhadap kreativitas guru dan motivasi kerja guru dalam penerapan platform digital agar berdampak maksimal terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi bahwa kesiapan kerja terutama menciptakan ide-ide baru yang kreatif dan dalam penggunaan teknologi digital sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Memberi masukan bahwa pengembangan teknologi digital harus diimbangi dengan pelatihan dan peningkatan motivasi guru agar implementasinya lebih maksimal.

